

Penerapan Siklus *Plan-Do Check-Action* dalam Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan

Dhita Ayu Astrellita¹, Bulqis²

^{1,2} Uin Maulana Malik Ibrahim

e-mail: dhitaayuastrellita@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 3, 2025

Accepted December 26, 2025

Available online December 27, 2025

Kata Kunci:

PDCA, Pengembangan Mutu, Lembaga Pendidikan.

Keywords:

PDCA, Quality Improvement, Educational Institutions.

lus dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dukungan berbagai pihak, termasuk pelatihan guru, peningkatan fasilitas, dan kolaborasi antara pemangku kepentingan, sangat penting untuk mengoptimalkan penerapan PDCA. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, siklus PDCA memungkinkan lembaga pendidikan meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan kompetitif di tingkat global.

ABSTRAK

Pendidikan Indonesia pada tahun 2023 menduduki peringkat ke-67 dari 203 negara menurut Worldtop20.org, menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih memerlukan peningkatan signifikan. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah penerapan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Action). Siklus ini, bagian dari manajemen mutu terpadu, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan untuk mencapai standar mutu yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis (SLR) untuk menganalisis implementasi PDCA di lembaga pendidikan. Dari 1.290 artikel yang diseleksi, empat artikel relevan diidentifikasi dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus PDCA meningkatkan kualitas pendidikan melalui perencanaan strategis, pelaksanaan kurikulum, evaluasi berkala, dan tindakan korektif. Namun, implementasi PDCA menghadapi tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana dan prasarana yang minim, pendanaan yang terbatas, serta kesulitan adaptasi terhadap kurikulum baru. Tantangan ini memengaruhi efektivitas siklus PDCA dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dukungan berbagai pihak, termasuk pelatihan guru, peningkatan fasilitas, dan kolaborasi antara pemangku kepentingan, sangat penting untuk mengoptimalkan penerapan PDCA. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, siklus PDCA memungkinkan lembaga pendidikan meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan kompetitif di tingkat global.

ABSTRACT

Indonesia's Education in 2023 was ranked 67th out of 203 countries according to Worldtop20.org, indicating that the quality of education still requires significant improvement. One effective approach to enhance the quality of education is the implementation of the PDCA (Plan-Do-Check-Action) cycle. This cycle, a part of integrated quality management, involves planning, execution, evaluation, and follow-up corrective actions to achieve sustainable quality standards. This study uses the systematic literature review (SLR) method to analyze the implementation of PDCA in educational institutions. Out of 1,290 selected articles, four relevant articles were identified and analyzed. The results of the study indicate that the PDCA cycle improves educational quality through strategic planning, curriculum implementation, periodic evaluations, and corrective actions. However, the implementation of PDCA faces challenges such as limited teacher competencies, inadequate facilities and infrastructure, restricted funding, and difficulties adapting to new curricula. These challenges affect the effectiveness of the cycle in enhancing educational quality. Support from various stakeholders, including teacher training, facility improvements, and collaboration among stakeholders, is essential to optimize PDCA implementation. With a systematic and collaborative approach, the PDCA cycle enables educational institutions to enhance quality sustainably and remain competitive at the global level.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by LP MA'ARIF PCNU Kabupaten Malang.



Pendahuluan

* Corresponding Author: Dhita Ayu Astrellita: dhitaayuastrellita@gmail.com

Menurut data dari Worldtop20.org, pada tahun 2023 hingga saat ini, Indonesia masih menempati peringkat ke-67 dalam sistem pendidikan dari 203 negara¹. Worldtop20.org merupakan sebuah situs yang secara rutin mempublikasikan peringkat pendidikan berbagai negara, salah satunya melalui program World Top 20 Education Poll. Data statistik yang dikumpulkan oleh Worldtop20.org berasal dari 6 organisasi internasional. Organisasi tersebut yaitu; OECD, PISA, UNESOC, EIU, TIMSS, PIRLS. Polling ini diadakan oleh organisasi nirlaba di bidang pendidikan, yakni New Jersey Minority Educational Development (NJ MED)². Dapat kita simpulkan bahwasannya mutu pendidikan di Indonesia masih memerlukan peningkatan yang signifikan agar mampu bersaing dengan negara-negara lain di tingkat global.

Namun hal ini tentunya tidak luput dari pengawasan pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, terlihat dari upaya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum serta kehadiran lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal (Daronsyah et al., 2024). Adanya manajemen mutu terpadu menjadi salah satu pendekatan penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat mencapai dan mempertahankan standar mutu tersebut (Rahman et al., 2023). Hal ini dikarenakan kualitas pendidikan memiliki dampak langsung terhadap hasil belajar siswa, kepuasan para pemangku kepentingan, serta daya saing lembaga pendidikan itu sendir (Muhyani, 2024). Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam manajemen mutu terpadu adalah siklus PDCA (Plan, Do, Check, Action).

Siklus PDCA dikenal sebagai pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengelola serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Feri & Jusuf, 2016). Ravianti dalam jurnal yang ditulis Riyantini juga menyebutkan proses pengendalian mutu adalah memutarkan siklus PDCA, yaitu melakukan perencanaan (*Plan*), pelaksanaan atau proses (*Do*), evaluasi(*Check*), dan aksi perbaikan (*Action*) terhadap masalah yang berkaitan dengan kualitas. Siklus PDCA merupakan penerapan konsep pengendalian mutu yang yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk terus menyesuaikan dan menyempurnakan proses-proses internalnya (Riyantini, 2017). Dengan menerapkan PDCA memungkinkan sebuah lembaga pendidikan dapat secara efektif mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan solusi, serta meningkatkan mutu melalui perbaikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, tulisan ini mengacu pada dua pertanyaan utama yaitu: pertama: bagaimana penerapan siklus PDCA dalam meningkatkan manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan; kedua apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi siklus PDCA di lembaga pendidikan untuk mencapai manajemen mutu yang terpadu.

Metode

Metode tinjauan yang digunakan dalam makalah ini adalah systematic literature review atau SLR. Proses tinjauan literatur ini dilakukan dengan pendekatan sistematis yang transparan untuk mencari artikel-artikel penelitian yang telah dipublikasikan, mengevaluasinya melalui cara ekstraksi, menganalisis, dan kemudian melakukan sintesis sebagai langkah akhir(Robinson & Lowe, 2015).

Adapun database yang digunakan dalam pencarian artikel adalah Google Scholar. Alasan menggunakan database tersebut dikarenakan database tersebut open access dan memudahkan dalam pengunduhan artikel sehingga dapat dipahami secara seksama mengenai penerapan siklus PDCA dalam manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan. Selain database tersebut, penulis juga menggunakan beberapa refensi yang relevan dengan topik artikel. Pencarian awal pada database tersebut menggunakan kata kunci “Implementasi siklus PDCA” “PDCA dalam meningkatkan mutu pendidikan” “manajemen mutu terpadu” dengan rentan waktu 2016-2023.

Kriteria artikel mengenai penerapan siklus PDCA dalam manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan yang digunakan pada pencarian studi literatur antara lain yang judul, kata kunci, abstrak, latar belakang masalah, metode penelitian, serta hasil dan pembahasannya sesuai dengan tema tersebut. Selanjutnya, artikel tersebut diseleksi dan disaring untuk mendapatkan artikel-artikel yang sesuai dengan literature review ini. Artikel-artikel yang tidak relevan dengan dua pertanyaan literature review diidentifikasi berdasarkan ketidaksesuaian dari metode penelitian, hasil dan pembahasan mengenai evaluasi kebijakan pendidikan islam. Dari 1,290 artikel yang ada penulis melakukan disleksi berdasarkan kriteria inklusi menjadi 6 artikel. Pada tahapan selanjutnya didapatkan 4 artikel yang telah dipublikasi untuk dipertahankan sebagai bahan literature review, sebagai ulasan dan sintesis lengkap dalam menjawab pertanyaan dalam kajian ini. Tahap selanjutnya penulis mendata artikel tersebut kedalam

tabel dan mereview serta mengkaji artikel tersebut secara intens terutama dibagian hasil penelitian. Pada tahap akhir penulis membandingan hasil temuan dari beberapa artikel tersebut dan membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti terkait penerapan siklus PDCA dalam manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan. Tabel di bawah ini merangkum berbagai studi yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada penerapan siklus PDCA dalam manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan. Berbagai hasil penelitian memberikan pandangan mengenai implementasi siklus PDCA dan tantangan dala pengimplementasiannya. Tabel berikut merangkum hasil-hasil tersebut berdasarkan peneliti, tahun terbit, judul jurnal, pendekatan yang digunakan, dan temuan utama. Berdasarkan hasil dari 5 artikel yang di tinjau secara sistematis dan memenuhi kriteria inklusi maka keterangan dari hasil penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Data

Peneliti	Tahun Terbit	Judul Jurnal	Metode penelitian	Hasil Penelitian
Poppy Rachman	2020	Implementasi Plan-Do-Check-Act (PDCA) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar-Rohmah Dau Malang	Kualitatif Deskriptif	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa; Perencanaan (Plan), menghasilkan tiga produk perumusan KPI, yakni; a)monitoring KPI; b) rumus pengisian KPI; dan c) rapot KPI. Pelaksanaan (Do), dengan mewajibkan seluruh santri untuk berpartisipasi dalam pengisian form monitoring KPI serta keaktifan musyrif kamar dalam mendampingi pengisian KPI. Evaluasi (Check) dilakukan dengan cara pengecekan acak (random) yang dilakukan musyrif kamar dari hasil pengisian monitoring KPI. Tindak lanjutnya (Act) dengan menerbitkan rapot KPI (Rachman, 2020).
Feti Iin Parlina. Jumira Warlizasusi. Ifnaldi	2022	Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong	Kualitatif Deskriptif	Hasil dari penelitian ini pada tahap perencanaan (Plan), madrasah menetapkan visi, misi, dan tujuan dengan melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk pondok pesantren dan masyarakat, untuk memperkuat komitmen dalam meningkatkan kualitas lulusan. Pelaksanaan (Do) melibatkan pengelolaan program pendidikan, penerapan kurikulum, serta penggunaan metode pembelajaran dan sarana prasarana secara efektif. Tahap pemeriksaan (Check) dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan manajemen mutu, mendeteksi kesenjangan, dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Tindak lanjut (Act) memastikan adanya pemberian berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara madrasah, pondok pesantren, dan

				masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan memperkuat kepercayaan masyarakat (Parlina et al., 2022).
Alexandra de Araujo Tilman. Manuela Monteiro Conceicao. Domingos Verdial.	2023	Pengembangan Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan PDCA terhadap Sekolah Ebc Filial Maubisse	Kualitatif Deskriptif	Hasil dari penelitian ini yaitu memastikan dampak PDCA terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru serta mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pencapaian standar pendidikan nasional. Dengan demikian, kepala sekolah dituntut agar mampu membuat perencanaan program, menjalankan rencana kerja, melaksanakan kepemimpinan sekolah, serta menerapkan sistem informasi sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah memiliki berbagai tugas dalam mengelola sekolah sehingga tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tentang perencanaan program, melaksanakan rencana kerja, dan evaluasi dapat terlaksana dengan baik sehingga melalui PDCA yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan (Tilman et al., 2023).
Mochamad Fauzi Ali. Lilis Kholisah Nuryani.	2023	Meningkatkan Mutu Lulusan dengan Memaksimal Fungsi Manajemen Pendidikan di Sekolah	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen pendidikan yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan sudah baik dan sesuai. Perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan perbaikan (PDCA) telah dilakukan oleh sekolah tersebut. Sekolah RA Generasi Rabbani Ciamis sadar akan pentingnya menerapkan manajemen pendidikan untuk mencetak siswa-siswi yang bermutu dan memiliki daya saing ketika telah lulus dari sekolah (Fauzi Ali & Kholisah Nuryani, 2023).

Hasil penelitian dari 5 jurnal tersebut menunjukkan bahwa Total Quality Management atau manajemen mutu terpadu merupakan sebuah sistem manajemen kualitas yang berpusat pada kepuasan pelanggan, dengan melibatkan seluruh tingkatan karyawan dalam proses perbaikan yang berkelanjutan (Saril, 2019). Menurut Nasution, dalam jurnal yang ditulis Rika istilah TQM dapat dipahami dari tiga kata penyusunnya, yaitu total (menyeluruh), quality (mutu atau tingkat keunggulan produk dan jasa), dan management (pengelolaan atau pengendalian) (Ariyani, 2017). TQM merupakan pendekatan dalam menjalankan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing organisasi melalui upaya perbaikan yang terus-menerus pada produk, layanan, tenaga kerja, proses, dan lingkungan kerja (Ariyani, 2017). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu atau TQM dalam

organisasi non-profit, termasuk di bidang pendidikan, tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan sumber daya yang memadai untuk memastikan kualitas proses dan hasil yang ingin dicapai (Nurlaeliyah, 2018). Dalam organisasi yang kondisinya sehat, terdapat beragam sumber kualitas yang dapat mendukung pelaksanaan Total Quality Management (TQM) secara optimal. Menurut Hadari Nawawi dalam jurnal yang ditulis Rika, beberapa sumber kualitas tersebut meliputi (Ariyani, 2017): komitmen pemimpin terhadap kualitas, sistem informasi manajemen, sumber daya manusia yang potensial, keterlibatan semua elemen dan fungsi dan perbaikan kualitas secara terus menerus. Keberhasilan manajemen mutu terpadu tidaklah mudah dicapai; diperlukan komitmen serta kerjasama yang baik antara pimpinan (kepala sekolah), guru, karyawan, dan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat.

Siklus PDCA, atau yang lebih dikenal sebagai PDCA Cycle, dikembangkan oleh Deming, seorang pemikir penting dalam pengembangan TQM. Siklus ini merupakan strategi yang penting untuk meningkatkan berbagai proses, mulai dari penyelesaian masalah produksi skala kecil secara berkelanjutan (Fitriani, 2018). Siklus PDCA memiliki beberapa manfaat, di antaranya memudahkan pemetaan wewenang dan tanggung jawab dalam unit organisasi, memperjelas pola kerja dalam memperbaiki proses atau sistem, serta membantu menyelesaikan dan mengendalikan masalah secara berurutan dan sistematis. Selain itu, siklus ini mendukung upaya perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas di tempat kerja (Jannana, 2021). Siklus ini terdiri dari empat langkah utama, yaitu:

1. *Plan* (Perencanaan)

Plan merupakan tahap awal dalam upaya peningkatan mutu yang melibatkan kerjasama antara berbagai pihak terkait, seperti; kepala sekolah, guru, pemerintah dan masyarakat. Plan menurut Fitriani proses yang mencakup perencanaan, pengumpulan data, identifikasi masalah, penentuan solusi, serta pengembangan rencana dengan target dan standar pengujian untuk memastikan efektivitas penanganan (Fitriani, 2018). Tahap-tahap perencanaan menurut jurnal diatas meliputi:

- a. Penetapan visi, misi, dan tujuan bersama yang sejalan dengan standart pendidikan serta pembentukan komitmen bersama untuk memperkuat kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat (Parlina et al., 2022).
- b. Perancangan program kerja tahunan yang mencakup pelatihan guru dan pengembangan sarana pembelajaran untuk mendukung profesionalisme guru dan kualitas pendidikan (Tilman et al., 2023).

2. *Do* (Pelaksanaan)

Do artinya adalah melaksanakan atau menerapkan proses yang sudah direncanakan (Fitriani, 2018). Dalam jurnal yang ditulis Fauzi dan Lili pelaksanaan berfokus pada pengajaran sesuai kurikulum dan pengembangan karakter siswa (Fauzi Ali & Kholisah Nuryani, 2023). Sedangkan dalam jurnal yang ditulis Feti, dkk pelaksanaan meliputi kegiatan yang mencakup pengelolaan program pendidikan, penerapan kurikulum, serta pemanfaatan sarana dan prasarana (Parlina et al., 2022). Pada tahap ini juga bisa dilakukan oleh pemerintah bersama sekolah untuk melaksanakan perencanaan yang telah disepakati, termasuk pelatihan rutin bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan melibatkan seluruh pihak terkait dan memastikan program peningkatan kualitas pendidikan dapat berlangsung sesuai jadwal yang telah ditetapkan (Tilman et al., 2023). Dalam hal ini, *Do* dapat disimpulkan sebagai tahap pelaksanaan atau implementasi dari rencana atau program yang telah dibuat dan disepakati bersama.

3. *Check* (Evaluasi)

Artinya adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan berdasarkan standar yang telah ditentukan dalam rencana. Jika penanganan tidak efektif, maka siklus harus dimulai kembali dengan merencanakan ulang (Fitriani, 2018). Pada tahap evaluasi, dilakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap pelaksanaan program untuk memastikan bahwa semua aspek yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik. Menurut jurnal diatas hal-hal yang diperiksa meliputi;

1) Pemeriksaan Ketercapaian Target

Dalam hal ini pemeriksaan ketercapaian target menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan telah tercapai.

2) Ketersediaan Sumber Daya

Mengevaluasi apakah sumber daya yang diperlukan, seperti fasilitas, tenaga pengajar, dan materi pembelajaran, sudah cukup dan tersedia dengan baik.

3) Efektivitas Program

Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana program yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan dampak positif.

4) Identifikasi Kendala

Menganalisis kendala yang muncul, seperti kekurangan fasilitas atau ketidakseimbangan jumlah guru dan siswa, yang dapat menghambat keberhasilan program.

5) Penilaian Pelaksanaan Manajemen Mutu

Melakukan pemantauan dan penilaian terhadap proses manajemen mutu untuk mendeteksi adanya masalah atau kesenjangan yang perlu diperbaiki.

6) Identifikasi Area yang Memerlukan Perbaikan

Mengidentifikasi area atau aspek yang belum berjalan dengan baik dan perlu perbaikan untuk mencapai standar yang diinginkan.

4. *Action* (Tindak Lanjut)

Menurut Fitriani *action* berarti jika penanggulangan atau pelaksanaan dari hasil evaluasi yang berhasil. Kemudian jadikan rangkaian proses tersebut sebagai bagian dari standar operasional yang baku. Standar ini akan dijalankan secara konsisten hingga ada rencana perbaikan yang lebih baik(Fitriani, 2018). Tahap *action* atau tindak lanjut dalam siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) sebagaimana hasil dari jurnal diatas meliputi:

1) Perbaikan dan Penyesuaian Program

Kepala sekolah bersama guru melakukan tindakan korektif dengan perencanaan ulang atau penyesuaian program agar lebih relevan dengan kebutuhan sekolah dan siswa.

2) Kolaborasi dan Konsistensi Mutu

Melibatkan kerja sama dengan masyarakat untuk mempertahankan budaya mutu melalui upaya pembenahan yang konsisten.

3) Pelaporan dan Feedback

Hasil monitoring dikonversi menjadi rapor yang memberikan umpan balik kepada siswa dan wali siswa, sebagai alat untuk mendorong peningkatan kualitas

4) Evaluasi dan Perbaikan Program

Dilakukan perbaikan pada program yang kurang optimal, memanfaatkan hasil evaluasi untuk mengatasi kelemahan, sehingga lulusan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.

Tantangan Dan Hambatan Yang Dihadapi Dalam Implementasi Siklus PDCA Di Lembaga Pendidikan.

Tantangan dan hambatan dalam implementasi siklus PDCA di lembaga pendidikan mencakup beberapa aspek, diantaranya:

1. Keterbatasan Kompetensi Guru.

Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pengajaran sesuai dengan kurikulum yang diperbarui. Hal ini berdampak pada konsistensi penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun, sehingga kualitas pembelajaran tidak merata di seluruh kelas (Fauzi Ali & Kholisah Nuryani, 2023).

2. Sarana dan Prasarana yang Terbatas

Kurangnya fasilitas pendukung menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan ini mencakup sumber pembelajaran dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar yang berkualitas (Tilman et al., 2023).

3. Kendala Pendanaan

Kekurangan dana menghambat pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru secara rutin. Pendanaan yang terbatas membatasi akses sekolah untuk memperbarui fasilitas dan memberikan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru (Tilman et al., 2023).

4. Kendala Adaptasi pada Kurikulum Baru

Perubahan kurikulum menuntut adaptasi cepat dari para guru dan kepala sekolah. Kurangnya pelatihan yang memadai terkait kurikulum terbaru dan metode pengajaran terkini menghambat kelancaran proses pembelajaran yang diinginkan dalam siklus PDCA(Fauzi Ali & Kholisah Nuryani, 2023).

5. Kesulitan dalam Menjalankan Penilaian dan Perbaikan.

Proses pengecekan dan penilaian kadang tidak berjalan dengan baik, sehingga masalah yang muncul sulit untuk segera ditemukan dan diperbaiki. Karena evaluasi tidak dilakukan secara teratur, penilaian sering kali tidak diterapkan dengan efektif (Tilman et al., 2023).

Kesimpulan

Penerapan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Action) dalam manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan menunjukkan bahwa siklus ini adalah pendekatan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tahapan-

tahapan dalam siklus PDCA dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut perbaikan untuk memastikan adanya peningkatan mutu yang sistematis dan berkelanjutan. Melalui kerangka kerja yang terstruktur, PDCA melibatkan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya, yang secara bersama-sama mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Implementasi PDCA juga menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai elemen di lembaga pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini memperkuat komitmen dan dukungan untuk peningkatan mutu pendidikan. Dengan dukungan seluruh elemen, target mutu pendidikan lebih mudah dicapai, dan masalah yang muncul dapat diidentifikasi serta diselesaikan secara efisien.

Namun, dalam penerapannya, PDCA menghadapi tantangan yang mencakup keterbatasan kompetensi guru, kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan dana, dan kesulitan adaptasi terhadap kurikulum baru. Tantangan ini memengaruhi efektivitas siklus PDCA, khususnya dalam menjaga konsistensi pelaksanaannya. Agar penerapan PDCA lebih optimal, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkala, pengadaan sarana yang memadai, serta dukungan pendanaan yang cukup untuk program peningkatan mutu. Selain itu, perencanaan kurikulum dan metode pembelajaran yang adaptif juga sangat diperlukan agar siklus PDCA dapat diterapkan secara efektif di lembaga pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ariyani, R. (2017). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *AnNahdhah*, 11(1), 1–22.
- Daronsyah, I., Adri, H. T., & Effane, A. (2024). Analisis pengaruh model course review horay terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(4), 322–329. <https://doi.org/10.30997/al-kaff.v2i4.13027>
- Fauzi Ali, M., & Kholisah Nuryani, L. (2023). Meningkatkan Mutu Lulusan dengan Memaksimal Fungsi Manajemen Pendidikan di Sekolah. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(3), 324–338. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i3.251>
- Feri, R., & Jusuf, A. (2016). Tinjauan Pustaka Peningkatan Mutu Pendidikan Kedokteran Dan Siklus Pdca: Plan-Do-Check-Action. *Jurnal Perpipki*, 5(1), 17–22.
- Fitriani. (2018). Siklus Pdca Dan Filosofi Kaizen. *Manajemen*, 16(1), 625–640. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/309>
- Jannana, N. S. (2021). Strategi Kepemimpinan: Quality Continuous Improvement SMP Islam Prestasi Al Mubtadien Bantul Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 367–384. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-7>
- Muhayan. (2024). Kualitas Dan Kuantitas Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsn 8 Cirebon. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 4(2), 367–383.
- Nurlaeliyah. (2018). Manajemen Mutu Terpadu Sebuah Inovasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(2), 104–113. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3555407>
- Parlina, F. I., Warlizasusi, J., & Ifnaldi, I. (2022). Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1291–1304. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1229>
- Rachman, P. (2020). Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar-Rohmah Dau Malang. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 14–27. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.981>
- Rahman, N., Suharyati, H., & Herfina, H. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 149–161. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.174>
- Riyantini. (2017). Pendekatan Pdca Dalam Kegiatan Pemantauan Pengendalian Mutu Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 12(2), 143–153. <https://doi.org/10.21009/JIV.1202.7>
- Robinson, P., & Lowe, J. (2015). Literature reviews vs systematic reviews. *Public Health Association of Australia*, 39(2), 103. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1753-6405.12393>

Saril. (2019). Total Quality Management (Tqm) Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 963–972. <https://doi.org/10.35673/ajmp.v9i2.430>

Tilman, A. de A., Conceicao, M. M., & Verdial, D. (2023). Pengembangan Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Pdca Terhadap Sekolah Ebc Filial Maubisse. *Jurnal Satya Widya*, 39(2), 97–105. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p97-105>

Worldtop20.org. " International Education Database."diakses 30 Oktober 2024.
<https://worldtop20.org>.

Yusro. "Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia Ke 67 Dari 203 Negara" diakses 30 Oktober 2024.
<https://www.myusro.id/?p=1993>